



Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas studi kasus perusahaan industri barang konsumsi

Ribka Lestari Pasaribu^{1✉}, Irwin Sukrisno Soegeng²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Corresponding Author Email Address: ribkapasaribu5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan 4 rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Laporan keuangan yang diteliti diambil dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non-statistik. Pengambilan sampel menggunakan metode *Probability/Random Sampling* dengan jumlah sebanyak 20 Perusahaan dengan 6 sektor perusahaan. Teknik analisis penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan dengan rasio profitabilitas perusahaan dengan perbandingan standar industri rasio profitabilitas dengan nilai NPM yang tinggi PT Delta Djakarta Tbk (31%), dan PT Jamu Sido Muncul Tbk (28%). Nilai GPM yang tinggi/ memenuhi standar adalah PT Delta Djakarta Tbk (70%) dan PT Jamu Sido Muncul (55%) dan 12 Perusahaan lainnya. Nilai ROE yang tinggi/ memenuhi standar adalah PT Unilever Indonesia dan Nilai ROA yang tinggi/ memenuhi standar adalah PT Unilever. Sehingga disimpulkan dari keseluruhan perusahaan yang memenuhi standart industri berada diatas rata rata adalah PT Delta Djakarta Tbk, PT Jamu Sidomuncul dan PT Unilever.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, NPM, GPM, ROE, dan ROA

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of financial performance using the measurement profitability ratio carried out using 4 ratios of Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE), and Return on Asset (ROA). The financial statements studied were taken from Consumer Goods Industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a descriptive method with a non-statistical quantitative approach. Sampling using the Probability / Random Sampling method with a total of 20 companies with 6 company sectors. This research analysis technique uses descriptive analysis. The result of this research explains with company profitability ratio with industry standard comparison of profitability ratio with high NPM value PT Delta Djakarta Tbk (31%), and PT Jamu Sido Muncul Tbk (28%). High GPM value/ meet the standard is PT Delta Djakarta Tbk (70%) and PT Jamu Sido Muncul (55%) and other 12 companies. ROE value that is high/ meets the standard is PT Unilever Indonesia and ROA value that is high/ meets the standard is PT Unilever. So, it is concluded from all companies that meet industry standards are above the average is PT Delta Djakarta Tbk, PT Jamu Sidomuncul and PT Unilever.

Keywords: Profitability Ratio, NPM, GPM, ROE, and ROA

Diterima Redaksi: 14-12-2023 | Selesai Revisi: 20-12-2023 | Diterbitkan Online: 21-12-2023

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi dan analisis tentang bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumberdaya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Melibatkan pengukuran kinerja keuangan dalam hal pendapatan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai hasil dari penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan pendapatan, keuntungan yang stabil, pengelolaan utang yang baik, likuiditas yang cukup dan penggunaan aset dan modal kerja yang efisien.



Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui analisis rasio keuangan, perbandingan data keuangan setiap periode, dan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.

Menurut Surya Sanjaya, (2018) kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan melibatkan laporan keuangan sebagai alat komunikasi utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Selain itu, penilaian kinerja juga dapat melibatkan aspek non-keuangan seperti perspektif pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi operasi. Rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis. Rasio profitabilitas menggambarkan hasil yang diperoleh dari penjualan dan investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Profitabilitas memiliki peran yang lebih penting daripada sekadar keuntungan bagi sebuah perusahaan, karena keuntungan yang besar menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan profitabilitas bukan hanya peningkatan keuntungan semata.

Rasio profitabilitas (Meylinda, 2022) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan atau keuntungan (*earnings*) dibandingkan dengan penjualan atau aset. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, laba, dan modal. Tanpa laba, perusahaan sulit menarik modal dari luar. Profitabilitas juga sangat penting, untuk menjaga profitabilitas dalam jangka panjang, sebab untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Profitabilitas ini merupakan indikator kinerja utama perusahaan dan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Digunakan untuk mewakili kemampuan. Laba bersih berdasarkan persentase ekuitas tertentu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Mengukur profitabilitas Dalam Jurnal Parameter (Didik Noordiatmoko, 2022), terdapat 5 (lima) jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
2. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
5. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Perusahaan industri barang konsumsi terbagi menjadi enam subsektor yang meliputi makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, obat-obatan, pabrik tembakau, serta subsektor konsumsi lainnya. Beberapa Fenomena dalam Perusahaan Industri barang konsumsi pada tahun 2018 – 2022 lainnya. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) melaporkan laba bersih per 30 September 2021 turun 37,17 % menjadi Rp 977,93 miliar dari sebelumnya Rp 1,55 triliun. Namun, penjualan bersih pembuat permen Kopiko meningkat 13,12% year-on-year menjadi Rp 19,88 triliun (sebelumnya Rp 17,58 triliun). PT KINO melaporkan laba bersih turun 56,34 persen menjadi Rp 78,63 miliar dari sebelumnya Rp 180,1 miliar. Pendapatan KINO turun 5,75 persen menjadi Rp 2,93 triliun dari sebelumnya Rp 3,11 triliun. Hanya produsen mie asal India PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang menjelaskan pertumbuhan laba 25,40% menjadi Rp 4,96 triliun, sedangkan penjualan naik 25,74% menjadi Rp 42,62 triliun.



TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Irham Fahmi, (2015) kinerja keuangan adalah analisis yang menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Hery, (2018), Pengukuran kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan dan visi organisasi. Kinerja keuangan juga mengilustrasikan efisiensi penggunaan dana perusahaan dan dampaknya terhadap keuntungan setelah pajak. Kinerja keuangan berperan penting dalam aktivitas operasional perusahaan, di mana kinerja yang baik berdampak positif pada kelancaran operasional perusahaan dan mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan.

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam jangka waktu tertentu menurut Kasmir, (2019) Laporan keuangan adalah dokumen yang menyediakan informasi keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laporan ini menawarkan deskripsi sistematis tentang karakteristik keuangan perusahaan, seperti operasi operasional, status keuangan, dan arus kas. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menawarkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik bisnis, investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan terdiri dari berbagai komponen utama. Laporan Laba Rugi menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang kinerja operasi perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir, (2018), Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam komponen-komponen laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio Profitabilitas adalah rasio keuangan yang berfungsi sebagai pengukur upaya perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan memperoleh keuntungan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi :

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harjito dan Martono (2018), *Net Profit Margin (NPM)* adalah laba penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan rasio laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu seberapa besar biaya perusahaan yang dikurangi. Semakin tinggi margin laba bersih memungkinkan perusahaan menjalankan operasinya dengan lebih efisien.

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak atas penjualan yang dihasilkannya. Tingkat OPM juga dapat mewakili keuntungan bersih atau keuntungan bersih dari setiap penjualan. OPM dianggap murni ketika jumlah yang diterima sebenarnya berasal dari hasil operasi perusahaan, mengabaikan berbagai kewajiban finansial seperti pajak dan bunga.

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dengan mengurangkan penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Penjualan bersih, seperti yang digunakan di sini, berarti penjualan (tunai atau kredit) dikurangi pengembalian, penyesuaian harga penjualan, dan diskon penjualan.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2018), Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti

posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya.

Return On Assets

Return On Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA adalah rasio yang mengindikasikan sejauh mana aset berkontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan Kasmir, (2018). Peningkatan ROA menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam aset perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, penurunan ROA mengindikasikan penurunan laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non-statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berisi laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2018 hingga 2022.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi adalah dengan meminta laporan keuangan dari perusahaan. Teknik analisis data eksploratif ini menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif adalah teknik analisis data dimana data dikumpulkan, diklasifikasikan, dijelaskan dan dianalisis untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diselidiki. Penelitian untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan empat rasio yaitu *Gross Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam hal ini rasio keuntungan, dan rasio ini dimaknai sebagai alat ukur yaitu standar rata-rata industri menurut Kasmir, (2018), "Semakin kecil (kecil) rasio ini, semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya."

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 sebanyak 58 Perusahaan. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *probability/random sampling*. Persyaratan pertama untuk merancang sampel acak adalah mendapatkan atau membuat kerangka *sampling*, yang disebut "kerangka sampel". Kerangka *sampling* mengacu pada daftar yang berisi semua anggota populasi yang dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 20 perusahaan, sedangkan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2018 – 2022.

Teknik analisis penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas. Perincian analisis data yang diambil sebagai berikut: (1) Laporan keuangan neraca laba rugi dari bursa efek indonesia dalam sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun terakhir. (2) Perhitungan rasio profitabilitas dengan perhitungan 4 rasio dengan membandingkan standar rasio industri profitabilitas. (3) Hasil penentuan analisis kinerja perusahaan industri barang konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis perhitungan rata-rata *Net Profit Margin*

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Delta Djakarta Tbk	38%	38%	23%	28%	30%	31%
2	PT Industri Sido Muncul Tbk	24%	26%	28%	31%	29%	28%
3	PT Akasha Wira international Tbk	7%	11%	20%	28%	28%	19%
4	PT Unilever Indonesia Tbk	22%	17%	17%	15%	13%	17%
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	8%	12%	14%	16%	14%	13%

6	PT Kalbe Farma Tbk	12%	11%	12%	12%	12%	12%
7	PT Mulia Boga Raya Tbk	8%	10%	13%	14%	11%	11%
8	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	13%	13%	9%	7%	6%	10%
9	PT Integra Indocabinet Tbk	12%	10%	11%	10%	4%	9%
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7%	8%	11%	11%	8%	9%
11	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	6%	8%	5%	10%	11%	8%
12	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	5%	7%	7%	9%	11%	8%
13	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	12%	17%	7%	5%	-7%	7%
14	PT Mayora Indah Tbk	7%	8%	9%	4%	6%	7%
15	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	6%	6%	8%	6%	8%	6%
16	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	4%	2%	9%	7%	7%	6%
17	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	5%	5%	3%	6%	5%	5%
18	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3%	7%	5%	4%	4%	4%
19	PT Hartadinata abadi Tbk	5%	5%	4%	4%	4%	4%
20	PT Kino Indonesia Tbk	4%	11%	3%	3%	-26%	-1%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan tabel 1 Perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata rata *Net Profit Margin* selama 5 tahun dari Perusahaan industri Barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Analisis perkembangan NPM menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan Industri Barang Konsumsi dari tahun 2018 – 2022. NPM dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata rata yang diurutkan dari nilai NPM tertinggi hingga terendah.
2. Nilai rata-rata NPM yang paling tinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 31% dimana laba setelah pajak pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan 0,6
3. Nilai rata-rata NPM terendah adalah PT Kino Indonesia Tbk yaitu -1,14% sangat jauh turun drastis mengalami rugi (laba) dari tahun 2021- 2022 sebesar Rp.-1.048.108.885.908, dengan NPM -26%.
4. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio NPM dikatakan baik jika berada pada angka 20%. Perusahaan yang memenuhi standar tersebut adalah PT Delta Djakarta Tbk dan PT Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk
5. Dari 20 Perusahaan yang diteliti mayoritas berada dibawah rata rata. PT Delta Djakarta Tbk, dan PT Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk yang mempunyai rasio NPM diatas 20%.

Tabel 2. Analisis perhitungan rata-rata *Gross Profit Margin*

No	Perusa haan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Delta Djakarta Tbk	73%	72%	67%	70%	70%	70%
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	60%	59%	54%	54%	56%	57%
3	PT Jamu Sido Muncul Tbk	52%	55%	55%	57%	56%	55%
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	54%	55%	65%	54%	46%	55%

5	PT Akasha Wira International Tbk	48%	55%	51%	53%	52%	52%
6	PT Unilever Indonesia Tbk	50%	51%	52%	50%	46%	50%
7	PT Kino Indonesia Tbk	45%	47%	48%	45%	36%	44%
8	PT Kalbe Farma Tbk	47%	45%	44%	43%	40%	44%
9	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	32%	30%	28%	27%	100%	43%
10	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	31%	37%	32%	56%	48%	41%
11	PT Sariguna Primatirta Tbk	32%	36%	42%	42%	38%	38%
12	PT Integra Indocabinet Tbk	35%	35%	34%	35%	31%	34%
13	PT Mulia Boga Raya Tbk	35%	36%	31%	32%	28%	32%
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28%	30%	33%	33%	31%	31%
15	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	31%	31%	31%	24%	21%	28%
16	PT Mayora Indah Tbk	27%	32%	30%	25%	22%	27%
17	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	24%	25%	20%	17%	15%	20%
18	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	19%	17%	15%	10%	11%	14%
19	PT Hartadinata abadi Tbk	9%	10%	10%	11%	11%	10%
20	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	8%	12%	9%	7%	7%	9%

Sumber: Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan Penelitian dari tabel 2 perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata rata *Gross Profit Margin* selama 5 tahun dari Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

1. Analisis perkembangan NPM menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan Industri Barang Konsumsi dari tahun 2018 – 2022. GPM dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata rata yang diurutkan dari nilai GPM tertinggi hingga terendah.
2. Nilai rata-rata GPM yang paling tinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 70% dimana laba kotor dan penjualan tertinggi pada tahun 2018 dengan rasio sebesar 73%.
3. Nilai rata-rata GPM terendah adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 9% dimana selama tahun 2018 – 2021 penjualan dan laba kotor tidak konsisten setiap tahunnya.
4. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio GPM dikatakan baik adalah 30% dimana perusahaan yang memenuhi standar tersebut yaitu terdiri dari 14 Perusahaan.
5. Nilai GPM pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi berada di bawah rata – rata (kurang baik) terdiri dari 6 perusahaan.

Tabel 3. Analisis perhitungan rata-rata *Return On Equity*

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Unilever Indonesia Tbk	123%	140%	145%	133%	134%	135%
2	PT Handjaya mandala Sampoerna Tbk	38%	38%	28%	24%	22%	30%
3	PT Jamu Sido Muncul Tbk	23%	26%	30%	36%	32%	29%
4	PT Mulia Boga Raya Tbk	18%	23%	27%	25%	17%	22%
5	PT Delta Djakarta Tbk	26%	26%	12%	19%	23%	21%
6	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	25%	18%	26%	12%	18%	20%
7	PT Akasha Wira International Tbk	11%	15%	19%	27%	27%	20%

8	PT Mayora Indah Tbk	21%	21%	19%	11%	15%	17%
9	PT Sariguna Primatirta Tbk	10%	17%	15%	18%	17%	15%
10	PT Kalbe Farma Tbk	16%	15%	15%	15%	16%	15%
11	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	17%	16%	8%	16%	16%	15%
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9%	19%	14%	13%	14%	14%
13	PT Hartadinata abadi Tbk	11%	12%	13%	13%	15%	13%
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10%	11%	11%	13%	10%	11%
15	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	5%	2%	14%	13%	16%	10%
16	PT Integra Indocabinet Tbk	10%	8%	11%	15%	5%	10%
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4%	8%	7%	10%	16%	9%
18	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	7%	8%	5%	10%	13%	9%
19	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	6%	14%	2%	1%	-1%	4%
20	PT Kino Indonesia Tbk	7%	19%	4%	4%	-62%	-6%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan penelitian dari tabel 3 perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata-rata *Return On Equity* selama 5 tahun dari Perusahaan industri Barang Konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Analisis perkembangan ROE menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tbk dari tahun 2018 – 2022. ROE dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata-rata yang diurutkan dari nilai ROE tertinggi hingga terendah.
2. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata ROE terbesar, dengan nilai ROE sebesar 135%, yang mendekati bahkan di atas nilai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, perusahaan dapat mengkonversinya menjadi 1,4 rupiah laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang menguntungkan dan efektif. Laba dan ekuitas mencapai titik tertinggi pada tahun 2018. Nilai rata-rata ROE terendah adalah PT Kino Indonesia Tbk yaitu -6%. Hal ini terjadi karena laba bersih pada tahun 2022 mengalami kerugian sebesar (- 1.048.108.885.908) atau -26%.
3. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio ROE dikatakan baik adalah 40% dimana perusahaan yang memenuhi standar tersebut yaitu PT Unilever Indonesia.
4. Nilai ROE Perusahaan yang hampir dari keseluruhan berada di bawah rata-rata (kurang baik) menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva, meskipun ROA perusahaan tinggi namun perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangannya.

Tabel 4. Analisis perhitungan rata-rata *Return On Asset*

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	PT Unilever Indonesia Tbk	46%	36%	35%	30%	29%	35,4%
2	PT industri Sido Muncul Tbk	20%	23%	24%	31%	27%	25,0%
3	PT Delta Djakarta Tbk	26%	26%	12%	19%	23%	21,2%
4	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	29%	27%	17%	13%	12%	19,7%
5	PT Mulia Boga Raya Tbk	13%	15%	18%	19%	14%	15,5%
6	PT Akasha Wira International Tbk	6%	10%	14%	20%	22%	14,6%
7	PT Kalbe Farma Tbk	14%	13%	12%	13%	13%	12,8%
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	8%	16%	12%	11%	13%	11,8%
9	PT Sariguna Primatirta Tbk	8%	11%	10%	13%	12%	10,6%

10	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	8%	8%	14%	10%	13%	10,4%
11	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	5%	2%	14%	13%	16%	10,0%
12	PT Mayora Indah Tbk	10%	11%	11%	6%	9%	9,3%
13	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	6%	7%	4%	9%	11%	7,5%
14	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10%	9%	4%	7%	7%	7,4%
15	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3%	8%	5%	7%	11%	6,5%
16	PT Hartadinata abadi Tbk	8%	7%	6%	6%	7%	6,5%
17	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5%	6%	5%	6%	5%	5,6%
18	PT Integra Indocabinet Tbk	5%	4%	5%	8%	3%	5,0%
19	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	4%	10%	2%	0%	0%	3,0%
20	PT Kino Indonesia Tbk	4%	11%	2%	2%	-20%	-0,2%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan Penelitian tabel 4 perkembangan analisis kinerja keuangan dengan hasil rata rata *Return On Asset* selama 5 tahun dari Perusahaan industri Barang Konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Analisis perkembangan ROA menjelaskan dari keseluruhan 20 Perusahaan industri Barang Konsumsi Tbk dari tahun 2018 – 2022. ROA dengan hasil yang sudah di jumlah selama 5 tahun dengan hasil rata rata yang diurutkan dari nilai ROA tertinggi hingga terendah.
2. Nilai rata-rata ROA yang paling tinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu diperoleh nilai ROA sebesar 35,4%.
3. Nilai rata-rata ROA terendah adalah PT Kino Indonesia Tbk yaitu - 0,2%.
4. Perbandingan dengan Standar Rasio Industri Profitabilitas pada rasio ROA dikatakan baik adalah 30% dimana perusahaan yang memenuhi standar tersebut yaitu PT Unilever Tbk.
5. Nilai ROA perusahaan, yang hampir seluruhnya di bawah rata-rata (buruk), dihasilkan oleh pendapatan penjualan yang tidak stabil, yang kemudian diikuti oleh penurunan perputaran total aset. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi semakin buruk dalam mengelola aset untuk menciptakan pendapatan.

Tabel 5 Analisis keseluruhan perusahaan dengan 4 rasio

No	Perusahaan Industri Barang konsumsi	NPM	GPM	ROE	ROA
1	PT Delta Djakarta Tbk	31%	70%	21%	21,2%
2	PT Industri Sido Muncul Tbk	28%	55%	29%	25,0%
3	PT Akasha Wira International Tbk	19%	52%	20%	14,6%
4	PT Unilever Indonesia Tbk	17%	50%	135%	35,4%
5	PT Sariguna Primatirta tbk	13%	38%	15%	10,6%
6	PT Kalbe Farma Tbk	12%	44%	15%	12,8%
7	PT Mulia Boga Raya tbk	11%	32%	22%	15,5%
8	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	10%	20%	30%	19,7%
9	PT Integra Indocabinet Tbk	9%	34%	10%	5,0%
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9%	31%	11%	5,6%
11	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	8%	57%	9%	7,5%
12	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	8%	55%	9%	6,5%
13	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	7%	41%	4%	3,0%
14	PT Mayora Indah Tbk	7%	27%	17%	9,3%

15	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	6%	14%	20%	10,4%
16	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	6%	28%	10%	10,0%
17	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	5%	43%	15%	7,4%
18	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4%	9%	14%	11,8%
19	PT Hartadinata Abadi Tbk	4%	10%	13%	6,5%
20	PT Kino Indonesia Tbk	-1%	44%	-6%	-0,2%

Sumber : Data hasil olahan (2023)

Berdasarkan penelitian dari tabel 5 merupakan hasil perhitungan dengan keseluruhan 4 rasio profitabilitas yang sudah di rata-ratakan pada 20 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut antara lain:

1. Industri atau sektor: Setiap industri atau sektor memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat profitabilitas yang berbeda.
2. Jumlah ukuran perusahaan: Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki skala ekonomi yang lebih tinggi dan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih besar. Ini bisa menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.
3. Struktur biaya: Perbedaan dalam struktur biaya antara perusahaan dapat mempengaruhi rasio profitabilitas. Beberapa perusahaan mungkin memiliki biaya overhead yang lebih tinggi seperti biaya administrasi atau biaya pemasaran, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: Analisis keuangan dengan pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan NPM, GPM, ROE, dan ROA adalah Profitabilitas:

1. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan. Beberapa perusahaan memiliki NPM yang tinggi seperti PT Delta Djakarta Tbk (31%) dan PT Industri Sido Muncul Tbk (28%), menunjukkan efisiensi operasional yang baik.
2. Rasio GPM (*Gross Profit Margin*) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kotor dari penjualan produk. Beberapa perusahaan juga memiliki GPM yang tinggi seperti PT Delta Djakarta Tbk (70%) dan PT Industri Sido Muncul Tbk (55%), menunjukkan keuntungan yang baik dari aktivitas penjualan.
3. Pengembalian Investasi Rasio ROE (*Return On Equity*) mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas ekuitas pemegang sahamnya. Perusahaan dengan ROE yang tinggi seperti PT Unilever Indonesia Tbk (135%), menunjukkan penggunaan modal yang efisien dan kinerja keuangan yang baik.
4. Rasio ROA (*Return On Assets*) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa perusahaan, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (35.4%) memiliki ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efisien.
5. Dalam keseluruhan analisis, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dengan NPM, GPM, ROE, dan ROA yang tinggi Perusahaan lain seperti PT Delta Djakarta Tbk dan PT Industri Sido Muncul Tbk juga menunjukkan kinerja yang kuat dalam aspek profitabilitas.

Berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya :

1. Perusahaan sebaiknya dapat lebih mengoptimalkan lagi kegiatan operasional perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga



dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya memperluas cakupan analisis: Selain rasio profitabilitas yang telah digunakan dalam penelitian ini dipertimbangkan untuk melibatkan rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi. Dengan melibatkan lebih banyak keuangan, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, rachman. (2012). prosedur administrasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 2(1), 16–19.
- Didik Noordiatmoko. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK, PERIODE 2014 – 2018. *JURNAL PARAMETER*, 5(1), 31–58.
- Irham Fahmi. (2015). *Matematika keuangan* (Irham Fahmi, Ed.).
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. In *Rajawali pers* (Issues 978-979-769- 216–2). Rajawali pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (kedua ceta). Prenadamedia.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Meylinda. (2022). PENGUKURAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1).
- Murwanti, S., & Astuti, R. B. (2012). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 1–26.
- Rahmadan, A., & Huda, N. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 119–132. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1493%0Ahttps://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1493/1334>
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Surya Sanjaya, M. F. R. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. 2.
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- V. Wratna sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : teori, aplikasi, dan hasil penelitian*.